

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Continuity of care (COC)* adalah asuhan yang diberikan seorang bidan terhadap klien mulai dari masa pra konsepsi, masa kehamilan, nifas, dan KB yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar (teregister) yang dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan. Dengan demikian, maka perkembangan kondisi ibu hamil akan terpantau dengan baik dan juga lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal pemberi asuhan (Nurhayati & Dartiwen, 2019 ).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 sebesar 211 kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 mencapai 17 per 1.000 KH (WHO, 2020).

Angka kematian ibu menjadi bagian dari beberapa indikator yang dapat menggambarkan sinyal kesejahteraan dari sebuah Negara. Peningkatan jumlah kematian ibu dari masa ke masa seringkali menjadi indikator penilaian untuk melihat hasil program kesehatan terhadap upaya perbaikan derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian ibu dan perinatal merupakan ukuran penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana suatu negara (Manuaba, 2014).

Agenda pembangunan berkelanjutan yaitu *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang telah disahkan pada September 2015 berisi 17 tujuan dan 169 target. Terdapat 17 tujuan SDGs, tujuan ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan salah satu target mengurangi AKI secara global sebesar 70 per 100.000 KH tahun 2030 (WHO, 2017).

Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurun nya angka kematian ibu dari 359 per

100.00 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kementrian kesesehatan RI, 2019).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 menyatakan AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian tertinggi kedua di Asi Tenggara setelah Laos (Depkes RI, 2017).

Dalam profil kesehatan Provinsi Jawa Barat, AKI pada tahun 2016 mencapai 799 ibu meninggal dan AKB di Jawa Barat sebesar 3.702 bayi meninggal. Penyebab kematian ibu dikarenakan terjadi perdarahan. Hal tersebut terjadi karena masih banyak persalinan yang bukan dibantu oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2018, jumlah AKI sebanyak 37 ibu dan AKB sebanyak 65 bayi dilaporkan meninggal.

Penyebab terbesar kematian ibu masih tetap sama yaitu perdarahan. Penyebab tertinggi perdarahan pada persalinan yaitu atonia uteri, retensio plasenta, luka robek pada rahim, leher rahim atau vagina, serta gangguan pembekuan darah. Sedangkan partus lama merupakan kematian ibu terendah. Sementara itu penyebab lain-lain juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu. Yang dimaksud penyebab lain-lain adalah penyebab kematian ibu secara tidak langsung, seperti kondisi penyakit kanker, jantung, ginjal, tuberkulosis atau penyakit lain yang diderita ibu (Info DATIM Kemenkes RI, 2016).

Sedangkan penyebab kematian bayi baru lahir yang utama disebabkan oleh Asfiksia, yaitu kondisi saat bayi kekurangan oksigen sebelum atau selama kelahiran. Hal ini ditandai dengan kulit bayi yang membiru, sesak nafas, detak jantung menurun dan lebam otot. Yang kedua adalah infeksi, ada banyak hal yang bisa memicu terjadinya infeksi pada bayi baru lahir, diantaranya yaitu sepsis, pneumonia, tetanus, dan diare dan yang ketiga adalah Berat Badan Bayi Lahir Rendah, Bayi dikatakan memiliki berat lahir rendah apabila berat badannya kurang dari 2.500 gram atau 2,5 kilogram (kg), bayi yang memiliki berat kurang

dari 2.500 gram rentan mengalami masalah kesehatan atau bahkan kematian sewaktu lahir (Depkes RI, 2017).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis, menyebut berdasarkan catatan per Januari-Oktober tahun 2019, kasus AKI dan AKB di Kabupaten Ciamis dinilai masih cukup tinggi. Jumlah AKI mencapai 13 kasus sedangkan untuk AKB sebanyak 84 kasus (Dinkes Ciamis, Endang Supriatna, 2019).

Dalam upaya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, pemerintah melakukan upaya *Making Pregnancy Safe* (MPS) dengan tiga pesan kunci MPS, yaitu: 1) Setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, 2) Setiap komplikasi obstetric mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan terlatih, 3) Setiap wanita subur membunyai jarak terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran (Puryoastuti dan Wahyuni, 2017).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dan bidan dimana layanan kebidanan harus disediakan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan, kelahiran, nifas sampai 6 minggu pertama postpartum dan keluarga berencana. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. Asuhan kebidanan komprehensif ini bertujuan untuk memberikan pelayanan individual pada ibu yang aman, fasilitasi pilihan informasi, untuk lebih mendorong kaum wanita selama persalinan dan kelahiran, dan untuk menyediakan perawatan komprehensif untuk ibu dan bayi baru lahir selama periode postpartum (Darwiten dan Nurhayati, 2019).

Pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil yaitu pelayanan antenatal minimum 6 kali selama masa kehamilan yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu). Minimal 2 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-28 minggu). Minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 28-40 minggu). Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu bersalin yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan). Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan yaitu pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang

dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Pelayanan kesehatan pada ibu nifas dan neonatus juga mencakup pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kesehatan Ibu nifas dan bayi baru lahir termasuk keluarga berencana pasca salin (Kemenkes RI, 2020).

Maka dari itu perlu adanya peningkatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan bermutu serta berkesinambungan. Pelayanan tersebut yaitu pelayanan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan kewenangan bidan. Bidan sebagai pelaksana aspek sosial obstetri dan ginekologi sehingga diagnosis dini dapat ditegakkan dengan memberikan pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pelayanan nifas dan perawatan bayi baru lahir serta mampu membantu masyarakat mengatasi masalah yang mungkin dijumpai selama masa tersebut.

Dalam Al-Qur'an surat Fathir Ayat 11 dan Hadist Arbain 4, terdapat ayat yang menjelaskan mengenai proses persalinan :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ  
أَنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمْرِهِ إِلَّا  
فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya : *“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (lauful mahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah”*.

Dalam H.R Bukhari dan Muslim :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :  
 حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ :  
 إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُظْفَقَةً، ثُمَّ  
 يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ  
 إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتْبِ رِزْقِهِ  
 وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ  
 أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا  
 ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ  
 أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا  
 ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

Artinya : “Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu ‘Anhu beliau berkata : Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan terpercaya : Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya seagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara : menetapkan rizkinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Allah selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga”.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Fathir menggambarkan begitu kompleksnya proses kehamilan dan persalinan, sehingga seorang ibu akan melaluinya dengan penuh kehati-hatian, menghadapi rasa sakit, perubahan fisiologis dan psikologis serta ketidaknyamanan. Akan tetapi tetap dilalui dengan kesabaran dan penuh kasih sayang sebagai reaksi alamiah yang penuh pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. L Umur 32 Tahun G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> 37 Minggu di PMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis".

## **B. Rumusan Masalah**

"Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. L Umur 32 Tahun G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis ?"

## **C. Tujuan**

### **A. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan 7 langkah varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **B. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian data dasar secara lengkap untuk menilai keadaan pasien secara keseluruhan di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu menginterpretasikan data dasar secara komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.
- c. Mengidentifikasi diagnosa potensial yang timbul secara komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.
- d. Mengantisipasi seluruh masalah potensial dan penetapan kebutuhan atau tindakan segera yang mungkin terjadi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.

- e. Menyusun rencana asuhan yang akan diberikan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.
- f. Melaksanakan penatalaksanaan langsung asuhan secara efisien dan aman pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.
- g. Mampu mengevaluasi hasil penatalaksanaan asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.

### **C. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di bidang ilmu kebidanan. Khususnya tentang kebidanan komprehensif di PMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Muhammadiyah Ciamis

Bermanfaat sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

##### b. Bagi Lahan Praktik TPMB Dede Asmara

Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat mempertahankan semua pelayanan yang sudah maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan lebih bermutu dan berkualitas.

##### c. Bagi Klien

Dapat dijadikan sebagai bahan keilmuan dan menambah wawasan serta diharapkan meningkatkan pengetahuan klien.